

BAB IV
DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN
PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan/Hasil Intervensi Tindakan Setiap Siklus

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada siswa kelas IV di SDN Rawabadak Utara 11, Jakarta Utara oleh peneliti yang sekaligus bertindak sebagai pemimpin, pelaksana, dan pengajar di kelas di mana dilaksanakannya tindakan penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari empat pertemuan. Jadi, jumlah pertemuan yang peneliti laksanakan yaitu delapan kali pertemuan. Pelaksanaan setiap siklus melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan/tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus 1, peneliti membuat perencanaan tindakan. Pada perencanaan tindakan peneliti terlebih dahulu (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi dan tujuan yang hendak dicapai dengan penggunaan media buku harian, (2) instrumen pengamatan tindakan, dan (3) pendokumentasian.

b. Tindakan dan Observasi**Pertemuan 1 (Senin, 4 Januari 2015)**

Kegiatan belajar dimulai dengan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas. Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa seputar tulisan narasi. Guru menanyakan “siapa yang tahu apa itu narasi?”.

Guru menampilkan power point tentang pengertian narasi dan apa saja unsur-unsur narasi. Guru membacakan poin-poin tersebut dan memberikan beberapa penjelasan pada setiap unsur narasi. Kemudian guru memberikan contoh teks narasi lalu beberapa siswa diminta untuk membacakannya dan siswa yang lain menyimak. Guru menerangkan beberapa tanda baca yang digunakan dalam contoh teks narasi. Guru juga menjelaskan fungsi penggunaan tanda baca seperti tanda titik, tanda koma, dan lain-lain. Setelah itu siswa diminta untuk membuat suatu tulisan narasi dengan tema bebas.

Pada kegiatan ini beberapa siswa masih belum paham bagaimana membuat tulisan narasi dengan ejaan yang tepat. Masih ada siswa yang salah dalam menggunakan tanda baca.

Pertemuan 2 (Selasa, 5 Januari 2016)

Kegiatan belajar dimulai dengan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas. Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari.

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan kegiatan *ice breaking* dengan permainan tepuk tangan.

Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pada siswa “apa kalian tahu apa itu buku harian/diari?” lalu guru bertanya lagi “siapa yang pernah menulis buku harian/diari?”. Kemudian guru menampilkan power point tentang penjelasan buku harian. Guru membacakan serta menjelaskan sedikit tentang buku harian dan fungsi buku harian. Untuk memperkenalkan buku harian, guru membagikan buku harian kepada seluruh siswa, kemudian siswa diminta untuk menghias atau menggambar apa saja pada sampul buku harian masing-masing. Setelah selesai menggambar sampul pada buku harian masing-masing, siswa diminta untuk menulis narasi dalam buku harian tentang hari yang telah mereka lalui kemarin.



Foto 1

Siswa menggambar sampul buku harian masing-masing



Foto 2

Beberapa hasil gambar siswa pada sampul buku harian masing-masing

Pada kegiatan ini siswa terlihat antusias dalam menggambar sampul buku harian masing-masing. Setelah melihat hasil gambar pada sampul buku harian masing-masing, siswa terlihat bersemangat untuk segera mengisi buku harian. Siswa menjadi lebih antusias dalam menulis buku harian karena melihat hasil gambar mereka masing-masing.

Pertemuan 3 (Rabu, 6 Januari 2016)

Kegiatan belajar dimulai dengan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas. Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan mengingatkan kembali tentang buku harian yang

pada pertemuan sebelumnya telah dibahas. Setelah menjelaskan apa itu buku harian dan fungsi buku harian pada pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kali ini guru menjelaskan bagaimana cara menulis buku harian dan menampilkan contoh teks buku harian melalui power point. Guru mengaitkan menulis buku harian dengan menulis narasi yang pada pertemuan sebelumnya yang juga telah dijelaskan. Guru menerangkan beberapa unsur narasi pada teks buku harian yang ditampilkan. Kemudian siswa diminta untuk menulis pada buku harian masing-masing tentang hari sebelumnya yang telah dilewati.



Foto 3

Guru Menampilkan contoh teks buku harian dan menjelaskan cara menulis buku harian



Foto 4

Siswa menulis narasi pada buku harian

Siswa terlihat cukup antusias dalam menulis buku harian. Hanya saja masih ada beberapa siswa yang kurang tepat dalam penggunaan tanda baca dan ejaan pada tulisan narasinya. Penggunaan kosakata yang digunakan dalam menulis buku harian juga masih kurang bervariasi. Guru memberikan masukan pada setiap hasil tulisan di buku harian siswa guna meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis narasi. Pada Akhir pertemuan siswa diperbolehkan untuk membawa pulang buku harian masing-masing dan mengisinya di rumah.

Pertemuan 4 (Jumat, 8 Januari 2016)

Kegiatan belajar dimulai dengan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas. Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *ice breaking* bermain tepuk tangan.

Guru mengingatkan siswa kembali mengenai buku harian yang telah dibawa pulang dan diisi di rumah. Guru melihat hasil tulisan buku harian masing-masing siswa. Setelah membaca hasil tulisan buku harian masing-masing siswa, guru memberikan masukan kepada siswa yang masih kurang dalam penulisannya. Guru juga memberikan contoh pada penulisan kalimat dan pemilihan kata yang tepat dalam menulis narasi. Selanjutnya guru memberikan lembar kerja kepada siswa yang meminta siswa untuk menulis narasi yang bertema liburan sekolah.



Foto 5

Siswa menulis narasi pada lembar kerja

Siswa sudah mulai paham dan antusias dengan pembelajaran menulis narasi. Menggunakan media buku harian menjadikan siswa merasa lebih bebas dan leluasa dalam menuangkan pikirannya. Siswa juga lebih berani menceritakan lebih jauh mengenai pengalaman pengalaman mereka.

c. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I pertemuan keempat yang dilaksanakan pada hari Jumat, 8 Januari 2016 didapat data hasil evaluasi penelitian yang telah diperiksa oleh peneliti dan observer (terlampir). Pada hasil tes keterampilan menulis narasi yang meliputi dimensi isi berupa unsur-unsur narasi (tema, alur, tokoh dan penokan, dan latar) dan dimensi mekanisme penulisan yang berupa struktur kalimat, penggunaan huruf kapital serta tanda baca didapat data sebagai berikut: yang mendapat skor kurang dari 70 adalah 9 siswa = 25% dan yang mendapat skor lebih dari 70 adalah 27 siswa = 75%

Pencapaian tersebut kemungkinan disebabkan karena: 1) tidak menggunakan media secara efektif dan efisien; 2) tidak menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa; 3) siswa belum sepenuhnya fokus dalam belajar; 4) siswa belum aktif dalam kegiatan pembelajaran.

d. Observasi

Berdasarkan hasil analisis didapat data sebagai berikut: yang mendapat skor kurang dari 70 adalah 9 siswa = 25% dan yang mendapat skor lebih dari 70

adalah 27 siswa = 75%. Presentase keterampilan menulis narasi siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan, maka sesuai dengan perencanaan, penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Sedangkan hasil pengamatan tindakan yang dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi melalui media buku harian yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I, diperoleh rata-rata nilai akhir observasi sebesar 100% (terlampir). Hasil observasi interaksi guru dan siswa termasuk kategori baik karena hampir seluruh interaksi dilaksanakan. Akan tetapi peneliti akan berusaha agar interaksi guru dan siswa mencapai rata-rata 100% atau seluruh interaksi terlaksanakan di siklus kedua.

e. Refleksi

Setelah peneliti melakukan proses belajar mengajar dan kolaborator telah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, maka peneliti bersama observer melakukan refleksi. dalam proses refleksi terjalin komunikasi antara peneliti dengan observer mengenai kekurangan-kekurangan atau kekeliruan yang dilakukan oleh peneliti agar dapat dicari solusinya untuk perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan selama 4 kali pertemuan pada siklus I, peneliti dapat mengemukakan temuan-temuan sebagai berikut:

- 1) Siswa baru pertama kali menulis narasi sehingga pemahaman mereka tentang narasi masih sangat sedikit.
- 2) Siswa belum terbiasa menulis dengan memperhatikan ejaan serta tanda baca yang benar.
- 3) Siswa belum bisa memilih kosakata yang tepat saat menulis, siswa cenderung mengulang beberapa kata terutama kata penghubung.
- 4) Siswa sangat antusias dengan menggambar dan mewarnai.
- 5) Guru kurang memberi motivasi pada siswa.
- 6) Guru terlalu cepat dalam menjelaskan sehingga siswa tidak sempat menyerap penjelasan yang diberikan.

Tabel 4.1

Penilaian Media Buku Harian dalam Pembelajaran

Kekurangan	Kelebihan
Guru Terlalu cepat dalam menyampaikan materi pembelajaran	Guru menggunakan media visual
Guru kurang memberi motivasi belajar	Guru memberikan reward kepada siswa secara verbal dan non verbal
Metode dan model pembelajaran yang digunakan kurang menarik siswa	Guru selalu memberikan masukan dan perbaikan pada siswa yang masih salah dalam pembelajaran

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II dibuat berdasarkan hasil dari siklus I. Peneliti menyiapkan (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi dan tujuan yang hendak dicapai dengan penggunaan media buku harian, (2) instrumen pengamatan tindakan, dan (3) pendokumentasian. Kekurangan yang ditemukan pada siklus I dijadikan pula sebagai acuan saat pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan dan Pengamatan

Pertemuan 1 Senin, 11 Januari 2016

Kegiatan belajar dimulai dengan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas. Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan mengingatkan kembali tentang buku harian yang pada pertemuan sebelumnya telah dibahas.

Setelah mengingatkan kembali bagaimana cara menulis narasi dan bagaimana cara menulis dalam buku harian. Guru mencontohkan bagaimana cara menulis buku harian dengan penggunaan kalimat yang tepat. Guru meminta siswa untuk menuliskan peristiwa yang telah mereka lalui pada hari sebelumnya di dalam buku harian. Setelah selesai menulis dalam buku harian,

guru membaca hasil tulisan narasi dalam buku harian siswa dan memberikan berbagai masukan serta koreksi pada penulisan yang kurang tepat atau penggunaan kalimat yang kurang efektif.



Foto 6

Siswa sedang menulis buku harian

Siswa sudah cukup mampu menjelaskan penulisan ejaan yang benar dan yang salah. Siswa mulai memahami tentang unsur narasi dalam menulis buku harian. Namun peneliti melihat siswa terlihat merasa bosan dan jenuh dalam menulis buku harian. Siswa menjadi kurang antusias dalam menulis.

Pertemuan 2 Selasa, 12 Januari 2016

Kegiatan belajar dimulai dengan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas. Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi mengenai mengisi buku harian.

Beberapa siswa diminta untuk membacakan hasil menulis buku hariannya ke depan kelas.

Sementara siswa yang sedang membacakan buku harian di depan kelas, siswa yang lainnya mendengarkan. Setelah siswa selesai membacakan narasinya ke depan kelas, guru memberikan masukan dan perbaikan pada penulisan narasi siswa yang masih kurang tepat, seperti penulisan tanda baca dan penggunaan kalimat yang efektif. Guru memberikan beberapa contoh kalimat efektif yang tepat terhadap narasi anak. Setelah guru mengetahui hasil tulisan narasi siswa yang bagus dan yang kurang bagus. Guru membagi siswa secara berkelompok untuk menulis buku harian. Setiap kelompok beranggotakan 5 orang. Setiap siswa diminta untuk memeriksa hasil narasi teman sekelompoknya apakah sudah tepat atau belum dan saling mendiskusikan hasil tulisan narasi yang dibuat oleh teman sekelompoknya apakah sudah baik atau belum.



Foto 7

Siswa sedang berdiskusi tentang hasil tulisan narasi anggota kelompoknya

Siswa sudah mampu menjelaskan penulisan ejaan yang benar dan yang salah. Siswa mulai memahami tentang unsur narasi dalam menulis buku harian, siswa juga sudah mulai memahami latar tempat, waktu, dan suasana. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam memberi pendapat atau komentar pada hasil narasi siswa lain. Guru dan siswa memberikan balikan positif pada hasil kerja siswa.

Pertemuan 3 Rabu, 13 Januari 2016

Kegiatan belajar dimulai dengan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas. Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi mengenai mengisi buku harian.

Pada pertemuan ke-3 siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebangkunya. Siswa diminta untuk menceritakan pengalaman bersama teman sebangkunya tetapi menggunakan sudut pandang dari masing-masing siswa. Jadi, cerita yang dihasilkan sama hanya saja sudut pandang yang menceritakannya berbeda. Siswa yang berpasangan akan saling mengoreksi apakah hasil tulisan narasi dari pasangannya sudah tepat atau belum. Mereka akan saling memberikan masukan untuk hasil tulisan narasi satu sama lain.



Foto 8

Siswa secara berpasangan sedang mendiskusikan hasil narasi masing-masing

Siswa sudah mulai terlihat terampil dalam menulis narasi dengan ejaan yang baik. Dalam penulisan kalimat sudah mulai tepat menggunakan kalimat yang efektif. Siswa juga lebih paham dalam penggunaan kata penghubung sehingga tidak ada lagi kata-kata yang sering diulang. Sudah mulai banyak penggunaan kosakata yang variatif. Guru memberikan pendekatan *kooperatif* sehingga siswa tidak jenuh dengan menulis narasi pada buku harian. Guru juga memberikan reward pada siswa yang hasil tulisan narasinya bagus. Antusias siswa menjadi lebih meningkat dan memberikan respon yang baik terhadap hasil kerja siswa lain.

Pertemuan 4 Kamis, 14 Januari 2016

Kegiatan belajar dimulai dengan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas. Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi mengenai mengisi buku harian.

Guru mengingatkan kembali kepada para siswa tentang penulisan buku harian dan menulis narasi yang baik. Guru membahas setiap kesalahan-kesalahan siswa saat menulis narasi dalam buku harian. Guru memberikan masukan kepada beberapa siswa yang tulisan narasinya masih kurang baik dan memberikan contoh bagaimana penulisan narasi dalam buku harian yang tepat. Setelah itu, guru memberikan lembar kerja kepada siswa untuk menuliskan narasi dengan tema pengalaman atau peristiwa yang kamu alami selama di sekolah.



Foto 9

Siswa mengerjakan Lembar Kerja dan menuliskan peristiwa yang dialami di sekolah

c. Hasil Penelitian

Berdasarkan tindakan penelitian pada siklus I pertemuan keempat yang dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Januari 2016 didapat data hasil evaluasi penelitian yang telah diperiksa oleh peneliti dan observer (terlampir). Pada hasil tes keterampilan menulis narasi meliputi dimensi unsur narasi (tema, alur, latar, tokoh dan penokohan) dan dimensi mekanisme penulisan (struktur kalimat, penggunaan tanda baca dan ejaan) didapat data sebagai berikut: yang mendapat skor kurang dari 70 adalah 0 siswa = 0% dan yang mendapat skor lebih dari 70 adalah 36 siswa = 100%.

Pencapaian tersebut disebabkan karena peneliti meningkatkan penggunaan buku harian serta menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Peneliti juga selalu memberikan bimbingan serta penguatan kepada para siswa.

d. Observasi

Berdasarkan hasil analisis didapat data sebagai berikut: yang mendapat skor kurang dari 70 adalah 0 siswa = 0% dan yang mendapat skor lebih dari 70 adalah 36 siswa = 100% artinya berhasil. Terdiri dari enam komponen tema, penokohan, alur latar, struktur kalimat, ejaan dan tanda baca. Presentase keterampilan menulis narasi pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan.

Sedangkan hasil pengamatan tindakan yang dilakukan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan buku harian yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata akhir observasi sebesar 100% (terlampir). Hasil observasi penggunaan buku harian termasuk kategori sangat baik karena seluruh aspek penilaian dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

e. Refleksi

Berdasarkan dari nilai akhir pengamatan tindakan proses pembelajaran yang meliputi interaksi guru dan siswa, penggunaan buku harian, dan serta penilaian keterampilan menulis narasi siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil. Dengan membandingkan catatan lapangan tentang kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, peneliti dan observer berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi siswa melalui media buku harian sudah lebih optimal.

Selain itu dari hasil intervensi tindakan dan hasil evaluasi keterampilan menulis narasi yang dilaksanakan pada siklus II diperoleh data siswa yang mendapat skor lebih dari 70 sudah mencapai 100%. Atas dasar intervensi tindakan yang sudah tercapai serta pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran yang sudah optimal, maka sudah dapat dikatakan penelitian ini mencapai standar keberhasilan yang diharapkan peneliti yaitu 100% siswa mencapai skor lebih dari 70.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu dengan menggunakan expert judgement kepada dosen ahli di bidang Bahasa Indonesia. Tindakan yang dilakukan dalam triangulasi juga menggunakan cara yang bervariasi yaitu dengan memakai catatan lapangan dan dokumentasi.

Agar hasil penelitian ini objektif, maka setiap akhir siklus selalu dilakukan diskusi antara peneliti dan pengamat. Diskusi dilakukan untuk mencocokkan temuan yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

C. Analisis Data

Data yang diperoleh berasal dari pemantauan tindakan dan data hasil penelitian. Analisis data pemantau dengan melihat interaksi guru dan siswa saat proses pembelajaran. Sedangkan analisis data penelitian berupa penilaian keterampilan menulis narasi.

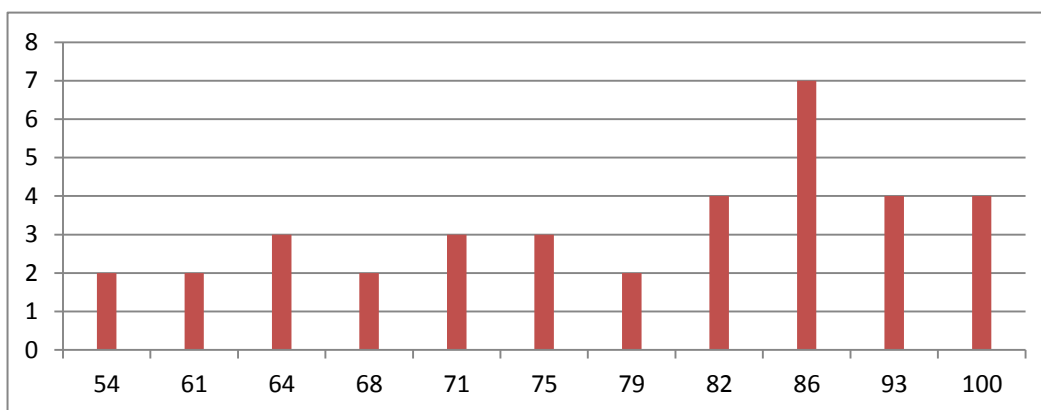
1. Data Siklus I

Skor hasil tes pada siklus I ditunjukkan dalam tabel dan grafik di berikut:

Tabel 4.2

Hasil Tes Menulis Narasi Siklus I

Skor	Banyak Siswa
54	2
61	2
64	3
68	2
71	3
75	3
79	2
82	4
86	7
93	4
100	4



Grafik 4.1

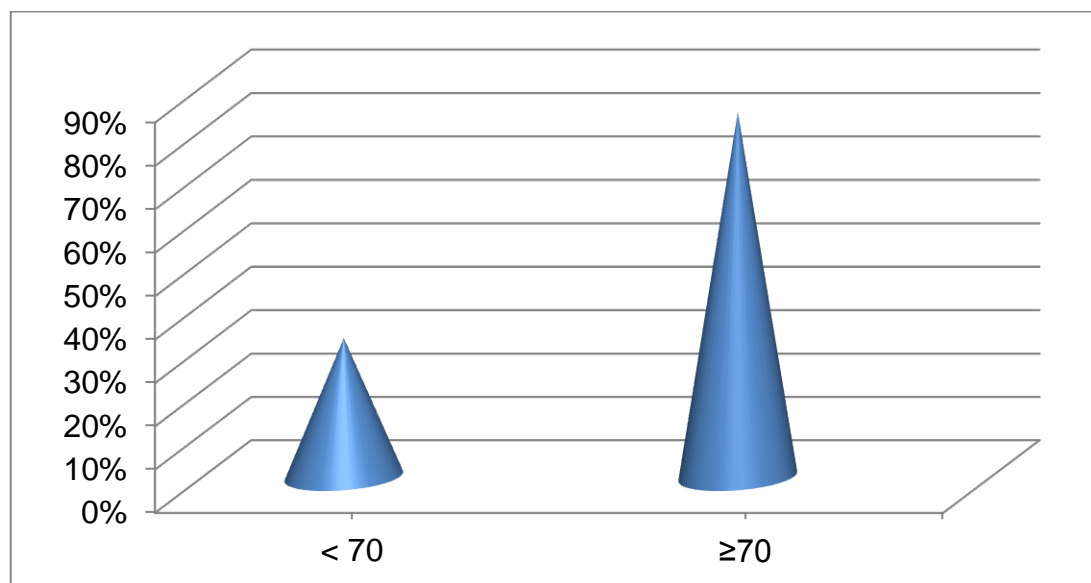
Hasil Tes Menulis Narasi Siklus I

Siswa yang mencapai skor lebih dari 70 sebanyak 27 siswa atau 75% dari jumlah siswa. Siswa yang belum mencapai skor 70 sebanyak 9 siswa atau 25% dari jumlah siswa. Presentase tersebut ditampilkan dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.3

Presentase Hasil Tes Menulis Narasi Siklus I

Skor	Presentase
< 70	25%
≥ 70	75%
Jumlah	100%



Grafik 4.2

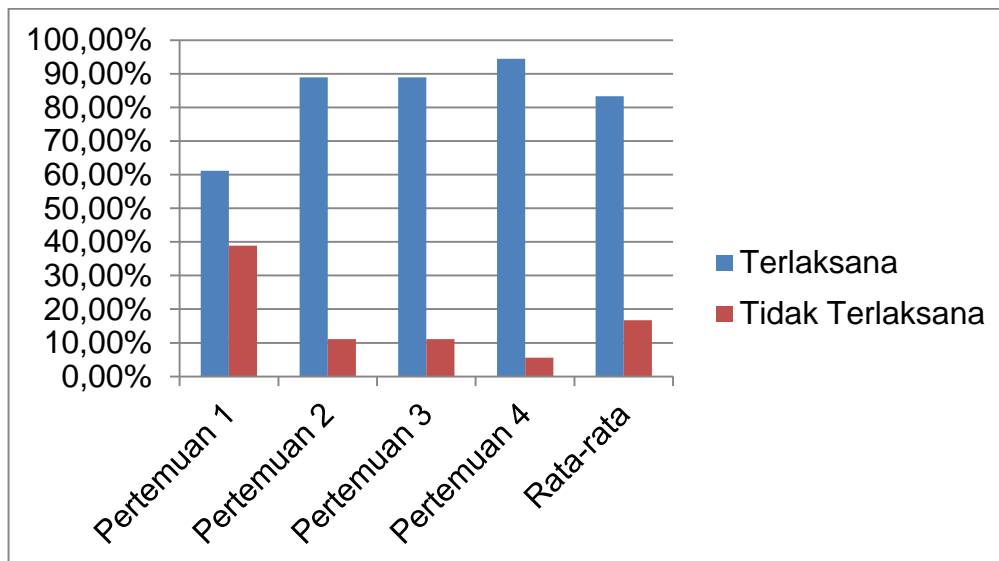
Presentase Hasil Tes Menulis Narasi Siklus I

Selain data hasil tes, data hasil pengamatan juga peneliti analisis. Pada setiap pertemuan, peneliti memberikan instrumen pengamatan kepada observer yang berisikan 18 item yang diberi tanda terlaksana atau tidaknya. Hasil akhir dari data ini adalah rata-rata dari empat kali pertemuan yang peneliti tampilkan dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.4

Hasil Pengamatan Tindakan Guru Siklus I

Pertemuan	Banyak item terlaksana	Banyak item tidak terlaksana
Pertemuan 1	11 (61,11%)	7 (38,89%)
Pertemuan 2	16 (88,89%)	2 (11,11%)
Pertemuan 3	16 (88,89%)	2 (11,11%)
Pertemuan 4	17 (94,44%)	1 (5,56%)
Rata-rata	15 (83,33%)	3 (16,67%)



Grafik 4.3

Presentase Hasil Pengamatan Tindakan Guru Siklus I

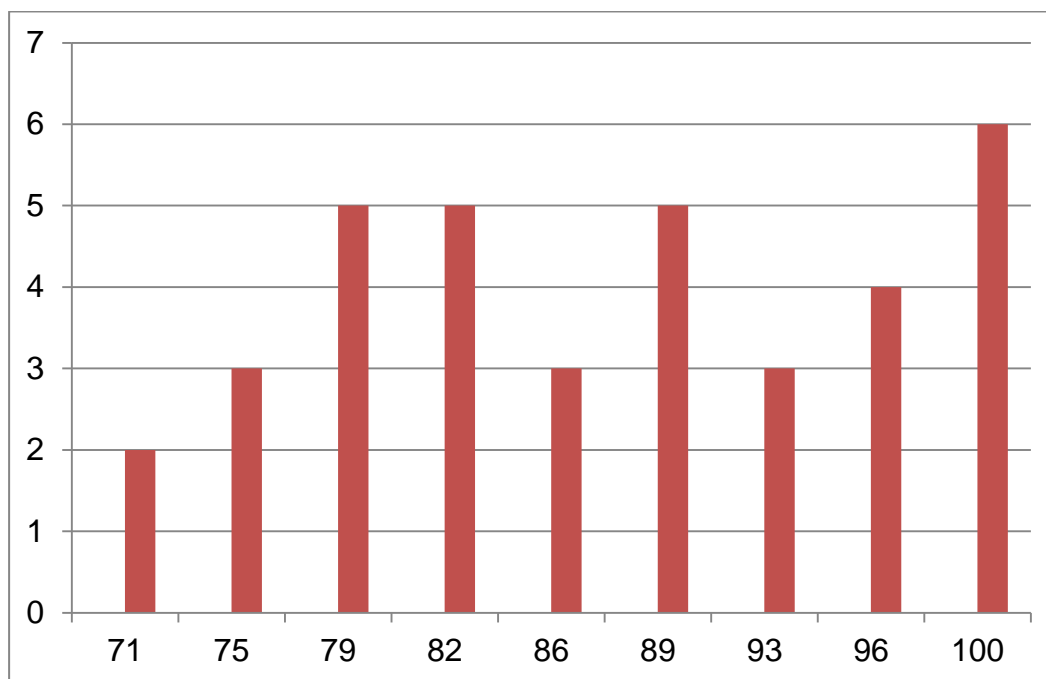
2. Data Siklus II

Skor hasil tes pada siklus II ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Tes Menulis Narasi Siklus II

Skor	Banyak Siswa
71	2
75	3
79	5
82	5
86	3
89	5
93	3
96	4
100	6
Jumlah	36



Grafik 4.4

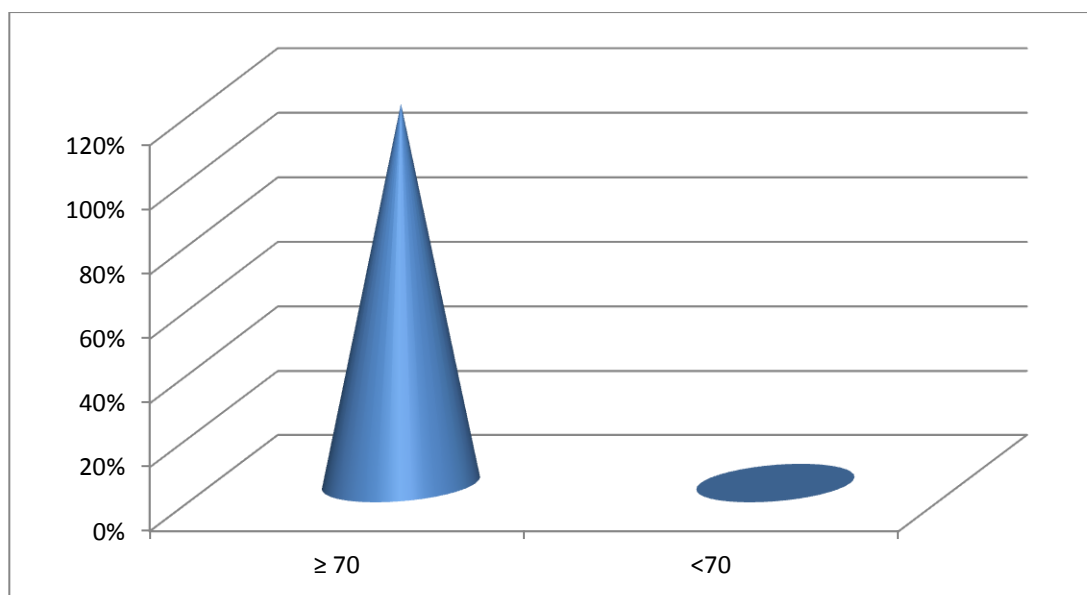
Hasil Tes Menulis Narasi Siklus II

Siswa yang mencapai skor lebih dari 70 sebanyak 36 siswa atau sudah mencapai 100% dari jumlah siswa. Presentase tersebut ditampilkan pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.6

Presentase Hasil Tes Menulis Narasi Siklus II

Skor	Presentase
≥ 70	100%
< 70	0%
Jumlah	100%



Grafik 4.5

Presentase Hasil Tes Menulis Narasi Siklus II

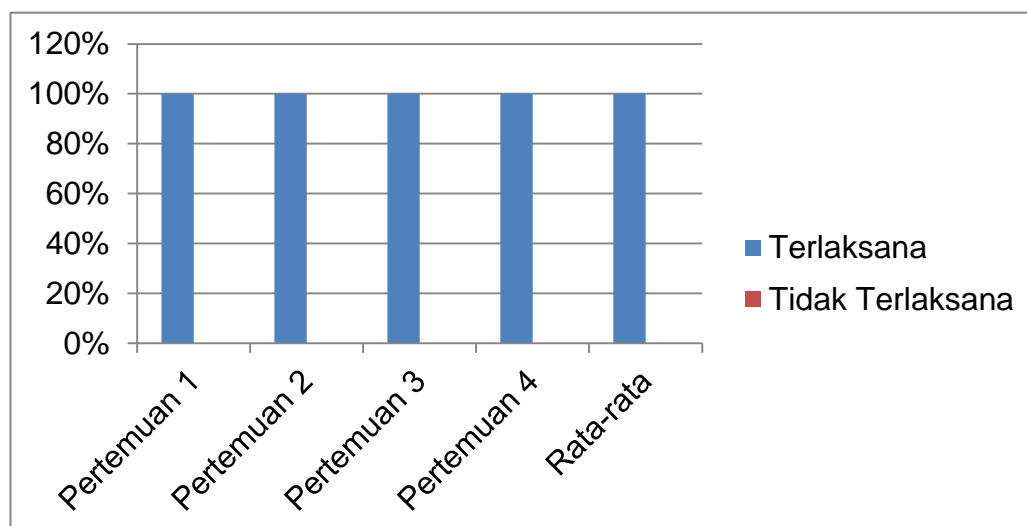
Selain data hasil tes, data hasil pengamatan juga peneliti analisis. Pada setiap pertemuan, peneliti memberikan instrumen pengamatan kepada observer yang berisikan 18 item yang diberi tanda terlaksana atau tidaknya. Hasil akhir dari data ini adalah rata-rata dari tiga kali pertemuan yang peneliti tampilkan dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.7

Hasil Pengamatan Tindakan Guru Siklus II

Pertemuan	Banyak item terlaksana	Banyak item tidak terlaksana
Pertemuan ke-1	18 (100%)	0 (0%)

Pertemuan	Banyak item terlaksana	Banyak item tidak terlaksana
Pertemuan ke-2	18 (100%)	0 (0%)
Pertemuan ke-3	18 (100%)	0 (0%)
Pertemuan ke-4	18 (100%)	0 (0%)
Rata-rata	18 (100%)	0 (0%)



Grafik 4.6

Presentase Hasil Pengamatan Tindakan Guru Siklus II

3. Penyimpulan Data Penelitian

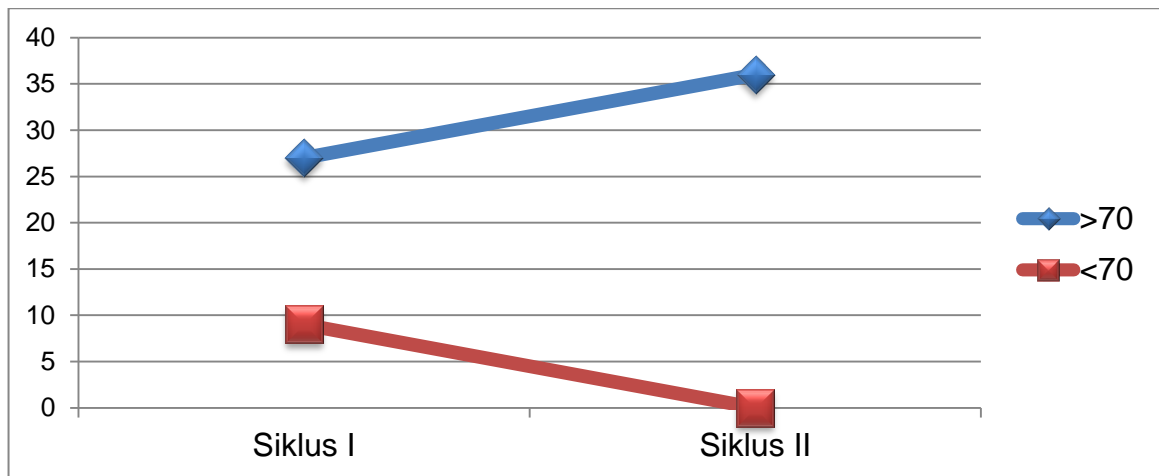
Perubahan skor hasil tes menulis pemahaman dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai skor 70 dari

27 menjadi 36 atau dari 75% mencapai 100%. Hasil tersebut dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.8

Peningkatan Hasil Tes Menulis Narasi

Siklus	Banyak siswa yang mencapai skor ≥ 70	Banyak siswa yang mencapai skor < 70
Siklus I	27	6
Siklus II	36	0



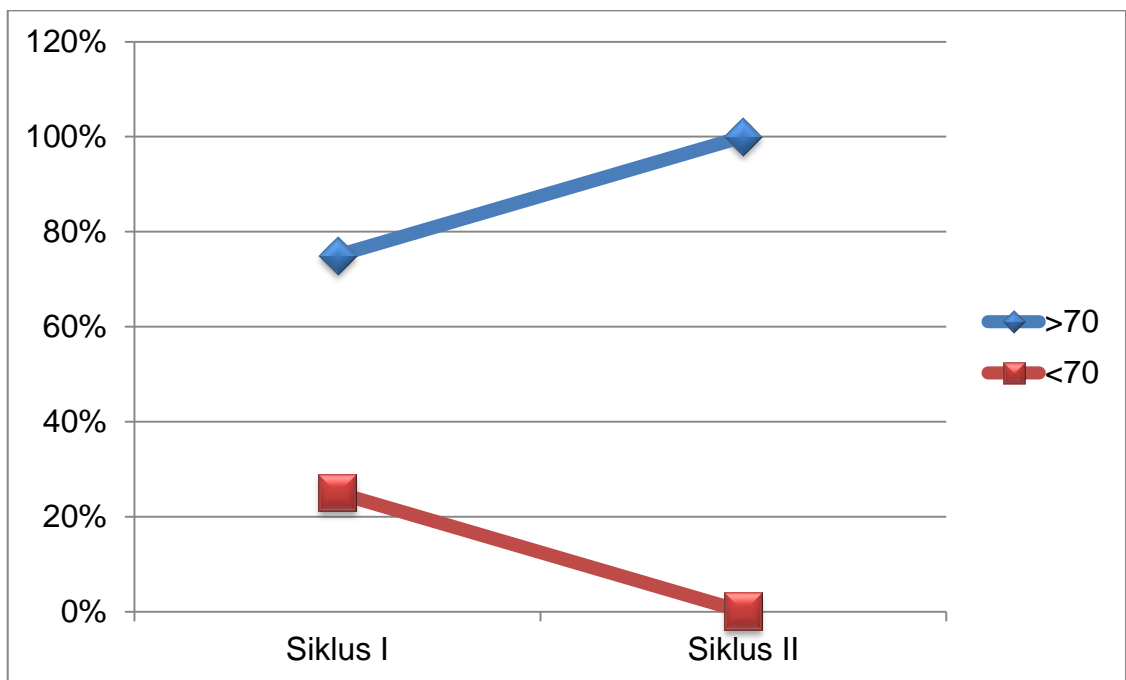
Grafik 4.7

Peningkatan Hasil Tes Menulis Narasi

Tabel 4.9

Presentase Peningkatan Hasil Tes Menulis Narasi

Siklus	Presentase siswa yang mencapai skor ≥ 70	Presentase siswa yang mencapai skor < 70
Siklus I	75%	25%
Siklus II	100%	0%



Grafik 4.8

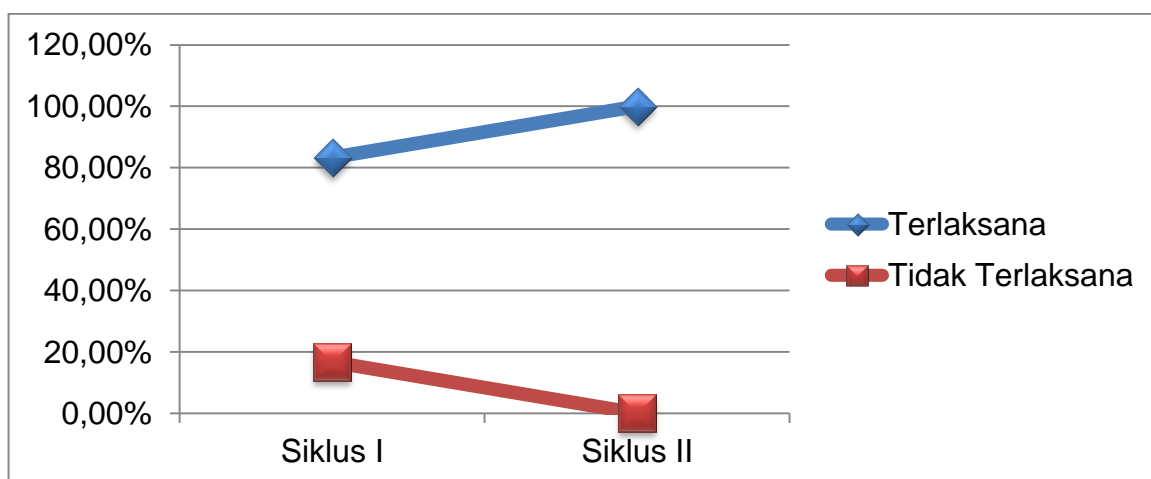
Presentase Peningkatan Hasil Tes Menulis Narasi

Tindakan guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan presentase yaitu dari 83,33% menjadi 100%. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.10

Peningkatan Hasil Pengamatan Tindakan Guru

Siklus	Terlaksana	Tidak Terlaksana
Siklus I	83,33%	16,67%
Siklus II	100%	0%



Grafik 4.9

Peningkatan Hasil Pengamatan Tindakan Guru

D. Interpretasi Hasil Analisis

Interpretasi hasil analisis dilakukan oleh peneliti dan kolaborator setelah melakukan analisis data. Hasil dari analisis tes keterampilan menulis narasi yang dipaparkan dalam bentuk tabel dan grafik menunjukkan adanya peningkatan dari hasil siklus I ke hasil siklus II. Hasil dari analisis data instrumen pengamatan tindakan guru dan siswa yang menggunakan media buku harian sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa menunjukkan peningkatan yang baik dan signifikan dalam dua siklus. Berdasarkan dua hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku harian dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV di SDN Rawabadak Utara 11 Jakarta Utara.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari jika penelitian ini belum sepenuhnya sempurna. Banyak faktor yang membuat penelitian ini terbatas, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengalaman peneliti dalam mengajar kelas belum begitu banyak, salah satunya dalam pengkondisian siswa.
2. Karakteristik siswa yang majemuk dan unik yang belum sepenuhnya peneliti pahami.

3. Waktu penelitian yang cukup terbatas sehingga untuk memaksimalkan metode juga belum maksimal.
4. Waktu penelitian yang cukup terbatas sehingga untuk memaksimalkan metode juga belum maksimal.
5. Kebiasaan pembelajaran yang terbiasa menerima saja apa yang diberikan guru.